Bekerja Sebagai

Sutradara

esensi
Erlangga Group

HOLLYWOOD
PRODUCTION
DIRECTOR
CAMERA
DATE
SCENE
TAKE

Referensi
Bimbingan
Karier

Fitryan G. DENNIS

Camera

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Referensi
Bimbingan Karier

Bekerja sebagai
Sutradara

Fitryan G. Dennis

esensi
Erlangga Group

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Pengantar Penerbit

Banyak di antara anak-anak muda kita masih merasa gamang dalam menentukan profesi yang kelak akan mereka tekuni. Tak jarang mereka bahkan sama sekali belum mendapat gambaran mengenai berbagai profesi yang dapat menjadi pilihan mereka. Padahal, jalur untuk menekuni sebuah profesi—yang benar-benar sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan peluang—sangatlah panjang. Diperlukan banyak persiapan, teknis maupun nonteknis, yang seharusnya sudah dapat dilakukan sejak mereka duduk di bangku SMA, bahkan SMP dan SD.

Kekurangan informasi bisa jadi merupakan penyebab dari fenomena di atas. Bisa kita katakan bahwa sejauh ini belum ada sebuah institusi, lembaga pemerintah atau swasta, maupun asosiasi profesi yang mempublikasikan secara luas—khususnya dalam bentuk buku—mengenai apa dan bagaimana profesi yang berada di bawah naungan mereka, yang dapat dijadikan pedoman bagi generasi muda penerus bangsa.

Berangkat dari pemikiran tersebut, kami—penerbit Erlangga—berusaha menerbitkan sebuah rangkaian buku mengenai beragam profesi yang ada di Indonesia. Bekerja sama dengan berbagai institusi—pemerintah maupun swasta—serta berbagai asosiasi profesi, kami merangkul sejumlah penulis muda berbakat untuk bersama-sama menerbitkan rangkaian buku yang kami beri judul: SERI REFERENSI BIMBINGAN KARIER. Ada puluhan judul profesi yang akan kami terbitkan, baik profesi yang ada di lingkungan pemerintah, militer, swasta, maupun profesi independen.

Harapan kami, rangkaian buku ini dapat memberi arahan kepada generasi muda agar mereka sejak dini dapat menentukan profesi yang kelak akan mereka jalani, sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan, dan persyaratan untuk mencapai dan menekuni profesi tersebut.

Majulah terus generasi muda Indonesia!

Salam,

Penerbit Erlangga

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Kata Pengantar Penulis

Mereka yang suka dengan dunia film, televisi, radio atau dunia *broadcast* alias penyiaran, pastilah tidak asing dengan yang namanya pekerjaan sebagai sutradara. Karena dialah yang menciptakan sesuatu dari yang berbentuk tulisan ke bentuk visual. Lewat imajinasinya yang luar biasa mampu menghasilkan karya menarik dan dinikmati banyak orang. Tak jarang namanya pun langsung melejit dan tawaran untuk membuat karya-karya menarik pun langsung berdatangan.

Karena menciptakan sesuatu dari bentuk tulisan ke bentuk visual maka sutradara harus punya imajinasi. Dan, imajinasi ini umumnya dibawa dari lahir sehingga tidak pernah diajarkan dan memang tak ada ilmunya. Imajinasi ini terus terasah dan menjadi lebih baik jika selalu dilatih dan diperkaya. Bagaimana memperkayanya? Tentunya dengan banyak menambah wawasan yang didapat lewat pengamatan sosiologis, psikologis, dan lainnya.

Tuntutan lainnya, sutradara harus kreatif. Kalau imajinasinya tajam dan selalu terasah maka kreativitasnya tak akan kering bahkan selalu menghasilkan yang terbaik. Sutradara juga harus mampu meningkatkan wawasannya; sutradara dituntut untuk mengetahui dan memahami tentang bidang lain yang menjadi tim kerjanya; sutradara dituntut untuk mengerti akting, mengerti banyak hal tentang kamera, juga harus bisa meng-*approach* tenaga-tenaga kreatif di sekitarnya, dan sebagainya.

Saat ini bidang kerja di bidang penyiaran makin banyak diminati. Berbagai cara dilakukan untuk mengetahui dan mendalami bidang tersebut, termasuk menjadi sutradara. Lantas, seperti apa dan bagaimanakah cara untuk menjadi seorang sutradara? Tentunya diperlukan berbagai informasi seputar dunia kerja sebagai sutradara.

Melalui *Buku Referensi Bekerja Sebagai Sutradara* ini diharap informasi yang dibutuhkan itu bisa terpenuhi sehingga kita tidak lagi menebak atau meraba-raba apa saja yang dikerjakan oleh seorang sutradara dan bagaimana caranya untuk menjadi sutradara andal.

Jakarta, November 2008

Fitryan G. Dennis

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Daftar Isi

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

BAB 1

APAKAH SUTRADARA ITU?

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Jantungnya Sebuah Program

Suka nonton film, televisi atau video klip? Apa yang paling kita sukai dari sebuah tontonan? Yang jelas tampilan acaranya, kan? Kalau bagus, rasa kagum dan takjub akan terus melekat di hati kita dan sulit dilupakan. Sebuah pertanyaan pun muncul, "*Gila*, bagus banget, sutradaranya siapa sih?" Namun, kalau jelek, pasti kita akan memaki-maki atau berkomentar macam-macam. Pertanyaan lain pun akan muncul, "Siapa sih yang buat, hancur banget acaranya? Sutradaranya pasti nggak oke, deh!"

Nah, yang *diomongin* sutradara, kan? Jadi, baik-buruknya tampilan acara di layar kaca atau layar lebar berada di tangan sutradara. Banyak yang mengatakan, sutradara merupakan jantungnya sebuah acara karena ia sangat bertanggung jawab terhadap hasil akhir acara itu, baik secara audio (suara) maupun visual (gambar).

Hasil kerja sutradara bisa kita lihat di beberapa acara televisi, seperti tayangan sinetron, acara *talkshow,* olahraga, atau musik. Sementara di layar lebar, misalnya, kita bisa terkagum-kagum dengan aktingnya Sherina dalam film *Petualangan Sherina.* Kehebatan akting Sherina karena arahan sutradara yang baik. Lalu, saat kita menonton sebuah panggung musik, dengan tata panggung dan tata cahayanya yang bagus, para musisi dan artisnya yang tampil menarik. Semua itu merupakan hasil karya sutradara. Begitupun ketika melihat tampilan iklan yang menarik sehingga membuat orang tertarik dan ingin membeli produk tersebut, itu juga karya seorang sutradara.
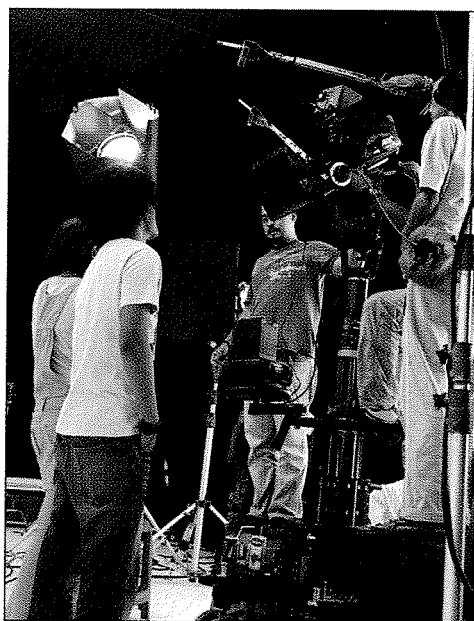
Sutradara mengarahkan jalannya sebuah adegan.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Nah, kalau melihat cara kerja dan hasil kerja sutradara, pasti kita yang suka dengan dunia *broadcast* (penyiaran), ingin banget menekuni bidang penyutradaraan ini. Apalagi, acara yang ditangani sutradara selalu berganti-ganti. Misalnya, sutradara acara musik di televisi, ia tidak selalu menangani artis dan musisi yang sama. Kalaupun sama, pastinya *setting* panggung, jenis lagu, penampilan penyanyi, dan segalanya bisa berbeda. Yang jelas, nuansanya selalu beda. Jadi, nggak *ngebetein*!

Tugas sutradara adalah menciptakan sebuah hasil karya menarik dari ide yang dicetuskan atau yang diberikan penulis naskah. Jadi, bisa dibilang ada hubungan kerja yang erat antara sutradara dan penulis naskah. Menurut Sam Sarumpaet, sutradara sinetron, sutradara juga disebut pencipta karena menciptakan sebuah ide yang masih dibuat dalam bentuk tulisan menjadi bentuk gambar atau visual. Ia harus punya kemampuan memimpin karena ia akan mengarahkan banyak orang yang ahli di bidangnya, seperti juru kamera, juru lampu, dan juru suara sehingga mereka bekerja berdasarkan apa yang diinginkan sutradara.

Karena tugasnya menciptakan sesuatu dari bentuk tulisan ke bentuk visual, sutradara harus punya imajinasi. Sebenarnya kemampuan berimajinasi ini dimiliki oleh setiap orang, termasuk kamu. Persoalannya sekarang, apakah daya imajinasi yang kamu miliki ini berkembang atau tidak. Kalau ingin menjadi sutradara, daya imajinasi kamu harus terus terasah agar menjadi lebih baik. Nah, bagaimana caranya? Tentunya dengan meningkatkan wawasanmu dengan cara banyak membaca, terus memperkaya batin dengan banyak hal, rajin mengamati keadaan sekitar, dan harus tahu banyak tentang karakter manusia, serta paham benar tentang hubungan antarmanusia secara psikis maupun sosiologis.

Karena tugas-tugasnya berkaitan erat dengan daya imajinasi maka sutradara bisa digolongkan sebagai seniman. Nah, jiwa seni seorang seniman yang satu dengan yang lain tentunya berbeda-beda.

"Sutradara disebut sebagai pencipta karena ia menciptakan sebuah ide dalam bentuk tulisan menjadi bentuk gambar atau visual."

-Sam Sarumpaet, sutradara sinetron-

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com
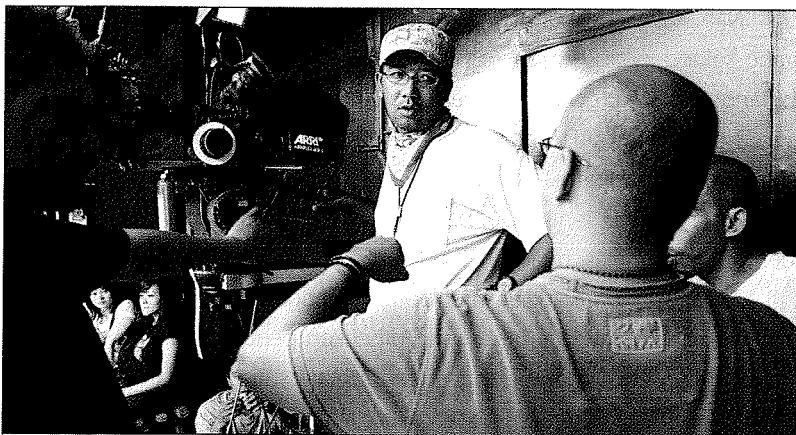
Di antara sutradara dengan kru-nya harus terjalin komunikasi yang baik.

Begitu pula dengan sutradara. Misalkan, kalau tiga sutradara bertugas membuat sebuah adegan yang sama maka hasilnya pasti akan berbeda. Salah satu hal yang membedakan hasil karya mereka adalah jiwa seni yang dimiliki sang sutradara itu sendiri.

Tuntutan dari seorang sutradara adalah harus kreatif. Maksudnya kreatif, bisa menciptakan sesuatu yang menarik dan beda. Selain itu, melahirkan ide-ide cemerlang. Kalau imajinasinya tajam dan selalu terasah maka kreativitasnya tak akan kering, bahkan selalu menghasilkan yang terbaik. Sebagai seorang pemimpin, sutradara pun dituntut untuk mengetahui dan memahami bidang lain yang digeluti para pekerja dalam tim kerjanya. Karena menyutradarai pemain maka sutradara dituntut untuk mengerti seluk-beluk seni peran. Ia harus tahu bagaimana akting yang alami atau kaku. Begitupun dengan hal yang berkaitan dengan kamera, sutradara setidaknya mengerti tentang berbagai jenis kamera, manfaat pemakaian setiap jenis kamera, dan sebagainya. Hal lainnya, yaitu *lighting* dan suara. Sutradara yang demikian akan disegani oleh tim kerjanya.

Meskipun sudah memahami bidang kerja bagian lain, bukan berarti seorang sutradara bisa bertindak seenaknya. Seorang sutradara yang mengerti kamera, pasti nggak akan meminta sesuatu di luar batas kemampuan dari kamera yang tersedia. Ia akan tahu kelebihan dan kekurangan kamera yang tersedia di lokasi *shooting*.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Sutradara juga harus bisa berkomunikasi secara baik dengan para tenaga kreatif dalam tim kerjanya sehingga mereka tidak merasa seperti orang suruhan. Komunikasi yang baik dan lancar bisa menggali kreativitas tim kerja. Jika sutradara berhasil memancing kreativitas tim kerja maka yang diuntungkan tidak cuma sutradara, tapi juga tim kerjanya dan hasil produksinya itu sendiri.

Ada 6 jenis sutradara:

1. Sutradara Film
2. Sutradara Televisi
3. Sutradara Dokumenter
4. Sutradara Iklan
   Sutradara ini harus bisa membaca dan mengembangkan *storyboard* dari sebuah produk komersial. Selain itu, juga harus punya wawasan dan pengetahuan yang bagus di dunia periklanan, termasuk PSA atau *public service announcement*/iklan layanan masyarakat.
5. Sutradara Video Klip
   Jenis sutradara yang satu ini harus punya kepekaan rasa di dunia musik. Di Amerika, profesi ini sangat popular.
6. Sutradara Profil Perusahaan
   Sutradara ini bertugas membuat profil perusahaan secara kreatif.

Menurut Naratama, seorang sutradara televisi yang kini bekerja di VOA (Voice of America) di Amerika, menjadi sutradara harus punya modal sebagai berikut:

1. ***Leadership* (Kepemimpinan).** Sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai orang yang paling bertanggung jawab pada sebuah karya produksi film/televisi/iklan/dokumenter, sutradara harus punya jiwa kepemimpinan yang kuat dan mampu mengkoordinasikan proses kerja dari seluruh tim/kru produksi. Jiwa pemimpin ini harus disertai kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan orang-orang yang berlatar belakang berbeda-beda dalam setiap produksi, seperti artis, klien, editor, juru lampu, penata artistik, penata rias hingga ke para figuran dari berbagai status sosial masyarakat.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

2. **Imajinasi Kreatif.** Untuk mencapai titik tertinggi dalam penciptaan sebuah karya, sutradara harus punya kemampuan berimajinasi dengan kreatif, instan, dan inovatif. Daya imajinasi kreatif ini didapat dari kepekaan atas rasa seni artistik dalam melihat warna, bentuk, karakter, komposisi hingga bahasa fiksi yang muncul di lingkungan sekitarnya, seperti membaca majalah, melihat sawah, mencium bau hingga ke dialog dengan teman.
3. ***Fiction Freak*** (penggila dunia fiksi). Suka menonton film, membaca novel, membuat puisi, mencipta lagu, memainkan alat musik, menari, dan berbagai hobi lainnya di dunia fiksi merupakan modal kuat untuk menjadi sutradara. Mau tahu kenapa? Karena dunia penyutradaraan erat kaitannya dengan dunia penciptaan, di mana karya-karya yang diproduksi adalah karya-karya yang diciptakan. Berbeda dengan dunia jurnalistik yang bersifat melaporkan berita secara aktual dan faktual. Atau, dunia dokumenter yang bersifat pendokumentasian dengan dukungan data/riset yang kuat. Dunia penyutradaraan mempunyai sifat penciptaan artistik audiovisual yang dapat dinikmati kapan saja tanpa mengenal batas waktu.
4. **Berjiwa Petualang.** Karena tantangan dalam setiap produksi film/televisi selalu berbeda setiap waktu maka sutradara harus memiliki jiwa petualang. Seorang sutradara harus mampu menghadapi rintangan dan cobaan, menyukai alam, dan selalu termotivasi untuk mencipta lebih baik.
5. **Wawasan dan Pengetahuan.** Modal ini penting sekali. Sutradara harus punya wawasan dan pengetahuan luas, seperti tentang sejarah film, sejarah televisi, analisis media, sistem penyiaran, komunikasi massa, sosiologi, pemasaran, atau iklan televisi.
6. **Berani Menghadapi Tantangan *Deadline*.** Bila kamu tidak mampu menghadapi *deadline*, cepat stres dan panik, sebaiknya jangan menjadi sutradara. Biasanya, semakin mepet *deadline* maka sutradara justru harus semakin kreatif, bukan sebaliknya.

Menerjemahkan Kata Menjadi Gambar

Sebelum mengetahui lebih jauh apa yang dikerjakan sutradara, ada baiknya kita tahu siapa saja yang terlibat dalam produksi, baik film, sinetron, televisi maupun video klip. Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* menjelaskan tim inti dalam sebuah produksi, antara lain:

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

1. Produser (*Producer*)
2. Sutradara (*Director*)
3. Manajer Produksi (*Production Manager)*
4. Desainer Produksi (*Production Designer)*
5. Penata Fotografi (*Director of Photography*/DOP*)*
6. Asisten Sutradara I (*First Assistant Director*)
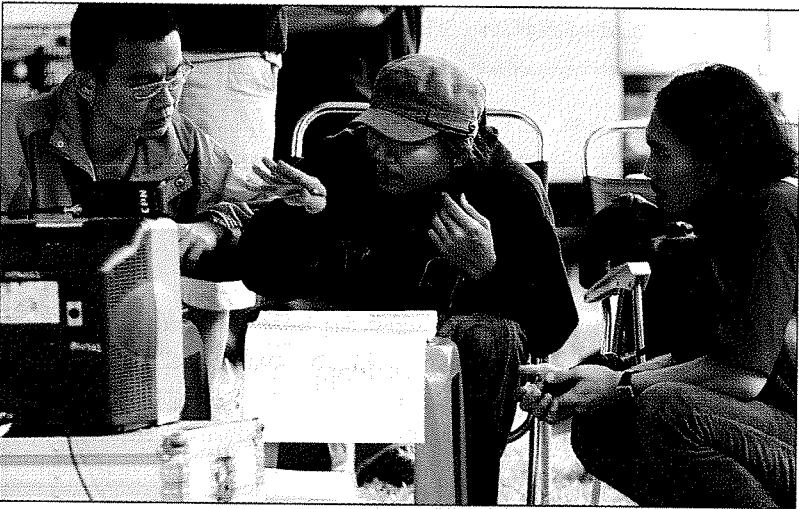
Inilah beberapa orang yang termasuk dalam tim inti sebuah produksi, di antaranya sutradara dan penata fotografi (DOP).

1. Produser (*Producer*)

Tugasnya mengepalai sebuah departemen produksi. Ia menjadi penggerak awal sebuah produksi film. Dalam sebuah film, produser akan membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film tersebut. Jika istilah produser tercetus, yang ada di benak kita pastinya urusan uang. Apalagi di Indonesia, istilah produser seringkali diartikan sebagai pemilik modal, pemilik uang yang akan memproduksi film tersebut. Anggapan itu tidaklah tepat. Di televisi, produser adalah orang yang mempunyai program. Ia bertanggung jawab atas berbagai hal di produksi, baik teknis, kreatif maupun urusan keuangan.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Dalam produksi film, terkadang ada lebih dari satu orang yang menyandang predikat produser, seperti ada *Executive Producer, Assosiate Producer, Producer*, dan *Line Producer.*

A. Executive Producer

Ia bertanggung jawab atas pembuatan proposal dan penggalangan dana. Jika film tersebut dibiayai oleh beberapa institusi maka institusi-institusi tersebut memiliki wakil untuk menyandang predikat ini. Di Indonesia, biasanya disebut dengan produser pelaksana.

B. Associate Producer

Associate producer adalah orang yang berhak mengetahui jalannya produksi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. Tapi, ia tak berhak mencampuri segala keputusan yang diambil dalam sebuah produksi film.

C. Producer

Ia adalah orang yang memproduksi sebuah film, bukan membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugasnya memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh *executive producer.*

D. Line Producer

Sama dengan supervisor, tugas *line producer* adalah membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi seluruh departemen dalam lingkup manajerial dan dalam batasan anggaran yang sudah disepakati. *Line producer* tidak ikut campur dalam urusan kreatif. Dengan begitu, *line producer* tidak terlibat dalam proses *casting* (penentuan pemeran) dan pengembangan skenario.

2. Sutradara (*Director*)

Pekerjaannya dimulai dari membedah skenario ke dalam *director's treatment*, yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya, sutradara mengurai setiap adegan (*scene*) ke dalam sejumlah *shot* dan membuat *shot list*, yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan. *Shot list* tersebut kemudian

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com
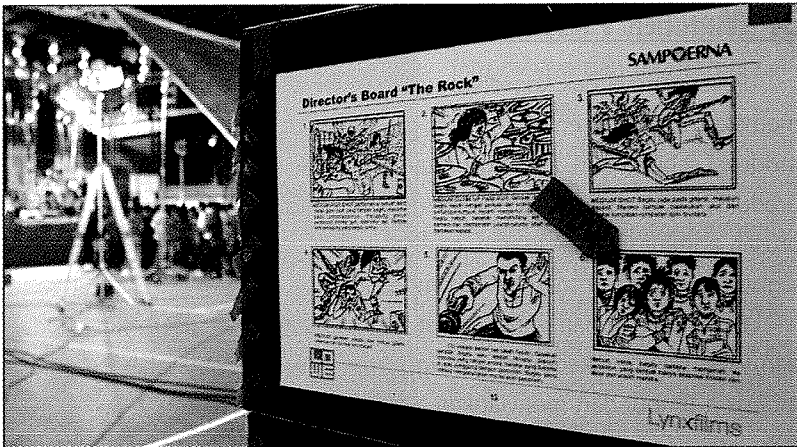
Contoh *storyboard* sebuah iklan.

diterjemahkan ke dalam *storyboard*, yaitu sejumlah sketsa yang menggambarkan aksi di dalam film/video musik/iklan atau bagian khusus dari film yang disusun teratur pada papan buletin, dilengkapi dengan dialog yang sesuai waktunya atau deskripsi adegan.

- *Director's treatment*, yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar.
- *Shot list*, yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan.
- *Storyboard*, yaitu sejumlah sketsa yang menggambarkan aksi di dalam film/video musik/iklan atau bagian khusus dari film yang disusun teratur pada papan buletin, dilengkapi dengan dialog yang sesuai waktunya atau deskripsi adegan.

Berbekal *director's treatment, shot list* dan *storyboard, script breakdown* bisa dikerjakan. *Script breakdown* adalah uraian tiap adegan dalam skenario menjadi daftar berisi sejumlah informasi tentang segala hal yang dibutuhkan untuk keperluan *shooting*. Dengan catatan ini kita jadi tahu apa saja kebutuhan *shooting*, berapa biaya yang dibutuhkan, dan kita juga bisa tahu jadwal *shooting*. Sutradara kemudian memberi pengarahan tentang film apa yang akan dibuat. Untuk itulah, sutradara harus berkomunikasi secara intensif dengan desainer produksi, asisten sutradara, penata fotografi, penata artistik, penata suara, dan editor.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

3. Manajer Produksi (*Production Manager*)

Pekerjaannya bak koordinator harian yang mengatur kerja dan memaksimalkan potensi yang ada di seluruh departeman dalam produksi sebuah film. Ia yang bertanggung jawab dalam operasional produksi mulai dari tahap praproduksi hingga produksi usai, baik itu urusan administrasi, anggaran, perlengkapan *shooting* (*equipment*), logistik, transportasi maupun akomodasi.

Biasanya tiap hari ia membuat *check list*; mendaftar apa yang sudah dan yang belum dikerjakan, sekaligus mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dan menyiapkan alternatif pemecahannya.

4. Desainer Produksi (*Production Designer*)

Tugas utama seorang desainer produksi adalah membantu sutradara menentukan suasana dan warna apa yang akan tampil dalam film. Desainer produksi menerjemahkan apa yang menjadi keinginan kreatif sutradara dan merancangnya. Desainer produksi membimbing *storyboard artist* (juru gambar *storyboard*) untuk menghasilkan *storyboard* yang sesuai.

Desainer produksi juga menata ruang dan tata letak perabot, merancang nuansa cahaya dan warna seraya menggeluti semua elemen kreatif, seperti suara, tata rias, busana, *property*, luar bidang gambar, dan tata letak pemeran. Seorang desainer produksi pun harus tahu lensa-lensa apa saja yang bisa menciptakan efek yang sesuai dengan keinginan sutradara sampai ke gerak kamera apa saja yang dapat membuat sebuah adegan tampak mengesankan.

5. Penata Fotografi (*Director of Photography*)

Begitu *storyboard* disepakati, kini giliran penata fotografi (*director of photography*/DOP) yang bekerja. Melalui diskusi dengan desainer produksi, sutradara, asisten sutradara dan penata artistik, penata fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam *set*, bagaimana sebuah adegan berlangsung dan efek apa yang ingin dicapai.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

◗ DOP mengukur sudut pengambilan gambar yang pas.

Setelah itu, ia merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai. Kemudian, menyusun daftar seputar lampu yang akan dipakai; kamera yang dibutuhkan; jenis film, lensa, dan filter lensa; serta peralatan khusus lainnya. Daftar tersebut lalu ia serahkan kepada manajer produksi yang akan memenuhi kebutuhan tersebut. Bersama manajer produksi, ia memastikan semua kebutuhan itu terpenuhi.

6. Asisten Sutradara I/*First Assistant Director*

Di tahap praproduksi, diperlukan seseorang untuk membantu sutradara menerjemahkan hasil *director's treatment* ke dalam *script breakdown* dan *shooting schedule.* Orang ini diberi predikat asisten sutradara I. Asisten sutradara I ini yang mendiskusikan segala keperluan *shooting* dengan manajer produksi. Apabila seorang sutradara mempunyai asisten sutradara I dan manajer produksi yang bekerja dengan baik, bisa dibilang sutradara tersebut tinggal terima jadi karena semua yang ia butuhkan sudah tersedia.
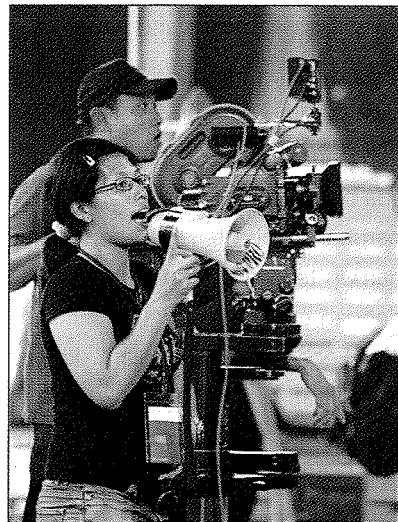
◗ Seorang asisten sutradara sangat membantu kerja sutradara

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Dengan melihat penjelasan di atas, kita jadi tahu betapa banyak anggota tim yang terlibat untuk menangani sebuah proses produksi baik film, sinetron, televisi, maupun video klip. Dan, sebagai orang yang punya kedudukan penting dalam sebuah proses produksi, maka buah karya dari sutradara sangat menentukan keberhasilan produksi tersebut. Seperti diketahui bahwa keberhasilan produksi film juga ditentukan oleh keberhasilan sutradara dalam menerjemahkan sebuah skenario menjadi bentuk visual.

Nah, untuk lebih jelasnya kita lihat uraian Tino Saroengallo, staf pengajar di Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta (IKJ) yang termuat dalam diktat *Sebuah Dongeng Produksi Film*. Ia menjelaskan bahwa tugas sutradara dalam persiapan produksi terdiri dari:

1. Membedah skenario,
2. Memahami skenario,
3. Menghafal skenario,
4. Menyerap skenario, dan
5. Menyatu dengan skenario.

Penguasaan skenario sangat penting bagi seorang sutradara dan seluruh kru agar produksi bisa berjalan lancar. Biasanya sutradara harus membacanya berulang kali, dan memahami setiap karakter dari tokoh-tokoh dalam skenario tersebut, memahami tema utamanya, alur cerita, dan pendramaan di setiap adegan. Bahkan, hal-hal sekecil apa pun yang ada di skenario diperhatikan baik-baik. Bukan tidak mungkin berbagai perubahan bisa terjadi seperti penambahan ataupun pengurangan, namun tentunya tanpa mengubah jalan cerita. Semuanya dilakukan dengan cara diskusi.

Sebagai contoh, dalam skenario dijelaskan seorang tokoh sedang menikmati sayur cah kangkung. Karena saat berada di lokasi *shooting* tak ditemukan sayur cah kangkung maka sutradara bisa menggantinya

"Membedah, memahami, menghafal, menyerap, dan menyatu dengan skenario merupakan tugas sutradara dalam persiapan produksi."

-Tino Saroengallo, pengajar di Fakultas Film dan Televisi, IKJ-

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

dengan sayur capcay. Lalu, bisa saja saat akan *shooting* di lokasi yang sudah disepakati bersama, mendadak lokasi tersebut tak bisa dipakai untuk *shooting* maka perlu dicari lokasi baru. Yang jelas, dengan penguasaan skenario yang baik dan menyeluruh, seorang sutradara akan siap menghadapi berbagai kemungkinan perubahan yang terjadi saat *shooting* atau saat berada di lapangan.

Dengan penguasaan skenario yang baik dan menyeluruh, seorang sutradara akan siap menghadapi berbagai kemungkinan perubahan yang terjadi saat *shooting* atau saat berada di lapangan.

Setelah menguasai sebuah skenario secara menyeluruh, sutradara segera membuat rencana *shooting*. Rencana *shooting* ini penting dibuat agar sutradara mudah menjelaskan visi yang ingin ditampilkan dari skenario yang ada di tangannya itu. Selain itu, juga agar bagian-bagian lain, seperti bagian penata artistik, penata kamera, penata lampu mudah menentukan barang-barang apa saja yang akan dipakai dalam pelaksanaan *shooting* tersebut. Dan, dari rencana *shooting* ini akan lahir daftar-daftar *shot* atau biasa disebut *shot list*.

Sutradara juga melakukan pengembangan latar belakang tokoh-tokoh dalam skenario, misalnya menambahkan deskripsi tentang latar belakang tokoh sehingga memudahkan pemain dalam memahami karakter tokoh tersebut. Sutradara juga harus merancang ritme dramatik setiap bagian dalam satu adegan dan menetapkan alunan ritme keseluruhan adegan. Dalam hal ini, sutradara harus bisa mengatur apa yang dilihat dan dirasakan oleh penonton saat menonton film tersebut, dari adegan ke adegan.

Rencana *shooting* lainnya dari seorang sutradara adalah adanya pendekatan visual dan gaya yang akan dipakai. Barulah setelah itu, sutradara akan menentukan apakah untuk film tersebut ia akan melakukan pendekatan kamera dengan bergerak atau statis. Lalu, apakah adegan akan terdiri atas banyak *shot* pendek atau *shot* panjang. Dan, apakah untuk tema tersebut akan dilakukan terobosan-terobosan baru yang mendobrak *pakem* yang ada.

Seorang sutradara bisa menjelaskan pendekatan visual ini secara lisan ataupun dengan membawa beberapa referensi untuk didiskusikan dengan penata fotografi. Diskusi sutradara dengan penata fotografi

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

terus berlangsung dan biasanya mereka menggunakan beberapa istilah dalam diskusi tersebut, seperti *frame*, lensa, pencahayaan, *stock*, fokus, koreografi (*orchestration*), posisi kamera, perspektif, tempo, ruang, titik acuan (*reference points*), transisi, penyuntingan, *parallel action*, kamera subyektif/obyektif, dan *cinema verite*.

Hal lainnya yang menjadi rencana *shooting* sutradara adalah menentukan ritme dan tempo keseluruhan film; apakah suatu adegan berjalan lambat atau cepat, kacau atau terkendali. Lalu, dibuatlah denah set atau lokasi dan *storyboard*. Denah set adalah ruang yang dipakai untuk *shooting* dilihat dari atas atau dari "langit-langit" ruang. Posisi kamera biasanya dengan coretan "V" atau bentuk kamera sederhana. Dengan menetapkan posisi kamera, sutradara bisa merancang daftar *shot*-nya.

Denah set ini akan memudahkan departemen kamera untuk merancang peletakan lampu, sedangkan untuk departemen artistik bisa mengetahui seberapa besar sebenarnya set yang akan tampak dalam suatu sudut pengambilan kamera sehingga bisa mengatur prioritas ruang yang harus diatur. Denah set juga akan membantu departemen lokasi dalam merancang pembagian lokasi untuk parkir, ruang makan, dan sebagainya.

Selain denah set, sutradara juga merancang *shot-shot*-nya dengan membuat *storyboard*. *Storyboard* ini akan memudahkan tim lokasi dalam menerjemahkan lokasi sesuai visi sutradara. Setelah itu, menentukan untuk daftar *shot*.

Dalam pembuatan film, kita juga mengenal istilah *script breakdown*. Istilah ini sudah dijelaskan di bagian sebelumnya. Tapi, bagaimana membuat *script breakdown* ini, ya. Pertama yang kita butuhkan adalah *script breakdown sheet*, yaitu sebuah lembaran berisi informasi tentang setiap adegan yang ada dalam film. Dalam lembaran ini tertera segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan *shooting*:

1. *Date*, yaitu tempat untuk mengisi tanggal saat *script breakdown sheet* ini diisi.
2. *Script Version Date*, yaitu tempat untuk mencantumkan tanggal versi skenario yang dipakai untuk menyiapkan *shooting*.
3. *Production Company*, yaitu tempat untuk mencantumkan nama dan nomor telepon dari rumah produksi yang memproduksi film tersebut.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

4. *Breakdown page no,* yaitu nomor halaman dari lembar *breakdown* yang kita buat. Lembaran ini sangat membantu kita dalam mengontrol apakah yang telah kita kerjakan secara berurutan, adegan demi adegan? Biasanya nomor halaman sama dengan nomor adegan.
5. *Title/no of episodes,* yaitu tempat untuk menuliskan film yang akan kita produksi. Misalnya, jika akan membuat film seri maka kita harus mencantumkan nomor episode-nya.
6. *Page count,* yaitu panjang dari adegan dalam skenario yang akan kita buat.
7. *Location or set,* yaitu pencantuman lokasi sesuai dengan skenario.
8. *Scene no,* yaitu tempat menuliskan nomor adegan sesuai dengan yang tercantum dalam skenario.
9. *Int./Ext,* yaitu tempat untuk menuliskan adegan terjadi di dalam (int) atau di luar (ext) ruangan.
10. *Day/Night,* yaitu tempat untuk menuliskan waktu saat adegan berlangsung, siang atau malam hari.
11. *Description,* di lembar ini tercatat kejadian spesifik yang ada dalam adegan.
12. *Cast*, bagian ini mencatat semua pemeran yang melakukan dialog (*speaking part*), termasuk peran pendukung.
13. *Wardrobe,* bagian yang mencatat pakaian yang dikenakan para pemeran.
14. *Extras/Atmosphere,* mencantumkan jumlah orang yang dibutuhkan untuk mendukung suasana dalam sebuah adegan.
15. *Make Up/Hair Do*, di bagian ini kita akan mencantumkan catatan khusus tentang tata rias dan tata rambut (*hair do*) untuk tiap peran.
16. *Extras/Silent Bits,* mencatat para pemeran yang tidak tergabung dalam *crowd.*
17. *Stunts/Stand Ins,* mencatat peran pengganti.
18. *Vehicles/Animals,* mencatat kendaraan atau binatang yang ada.
19. *Props, Set Dressing, Greenery,* mencatat benda yang dipakai/properti yang digunakan.
20. *Sound Effects/Music,* mencatat kebutuhan akan efek suara, seperti suara mobil.
21. *Security/Teachers,* mencatat tenaga yang dibutuhkan untuk keamanan atau pengajar untuk para pemain di sela-sela *shooting*.
22. *Special Effects,* mencantumkan semua kebutuhan efek khusus.
23. *Estimated No. of Set Ups,* mencatat sudut pengambilan gambar.
24. *Extimated Production Time,* mencatat total waktu untuk semua *set up.*
25. *Special Equipment,* mencatat peralatan *shooting* yang dibutuhkan.
26. *Production Notes,* mencatat semua keperluan yang belum tersebut di bagian-bagian sebelumnya.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Sebelum melangkah lebih jauh, ada baiknya kita mengenal dulu jenis-jenis film yang biasanya diproduksi untuk berbagai keperluan. Dan, umumnya di situlah sutradara bekerja. Jenis-jenis film tersebut:

1. **Film Dokumenter**

   Film ini menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, harus diakui film dokumenter tak pernah lepas dari tujuannya, yakni penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter banyak kita saksikan di televisi, seperti program *National Geographic* atau *Animal Planet*.

2. **Film Cerita Pendek (*Short Film*)**

   Film ini biasanya berdurasi di bawah 60 menit dan seringkali dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau perorangan maupun kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Namun, tak terlepas kemungkinan jenis film ini memang sengaja dibuat untuk dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

3. **Film Cerita Panjang (*Feature-Length Film*)**

   Film dengan durasi sekitar 90 hingga 100 menit ini umumnya diputar di bioskop. Namun, tak tertutup kemungkinan ada juga film-film India yang bisa memakan waktu durasi hingga 180 menit.

4. **Film-Film Jenis Lain (*Corporate Profile*)**

   Film jenis ini biasanya dibuat untuk kepentingan atau institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Biasanya digunakan sebagai alat bantu untuk presentasi.

5. **Iklan Televisi (*TV Commercial*)**

   Film ini dibuat untuk penyebaran informasi tentang suatu produk ataupun layanan masyarakat/*Public Service Area (PSA)*.

6. **Program Televisi (*TV Programme*)**

   Film ini dibuat untuk dikonsumsi para penonton televisi. Secara umum terbagi dua, yakni kelompok fiksi dan nonfiksi.

7. **Video Klip (*Music Video*)**

   Video klip merupakan sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

BAB 2

DI SINILAH MEREKA BERKARYA

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com